BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil dari seluruh aktivitas tindakan yang berlangsung di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian yang dilakukan terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan.

1. Paparan Data

a. Kegiatan pra tindakan

Penelitian dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan selama penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berlangsung dengan baik dan terencana, dengan begitu penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Selasa, 10 Maret 2015 peneliti bersama dua rekan yang lain menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah yaitu Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I. untuk bersilaturrahmi sekaligus meminta izin melakukan penelitian di Madrasah tersebut dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Sambutan yang ditunjukkan oleh pihak

madrasah, khususnya dari Kepala Madrasah sangat baik. Selain itu, beliau juga memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur yang akan dilaksanakan di kelas IV-B. Beliau menyarankan untuk menemui Bapak Ahmad Khamdani, S.Pd.I. selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari kelas IV-B guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Kemudian peneliti bertemu dengan wali kelas IV-B dan kembali menegaskan mengenai rencana penelitian yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah dan memohon izin untuk melakukan penelitian di kelas beliau serta memohon bimbingan dan kerjasama selama penelitian dilaksanakan.

Hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2015 setelah mengadakan seminar proposal yang diikuti oleh 5 mahasiswa dari jurusan PGMI. Peneliti dan teman yang lain mengkonsultasikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah yang telah dipilih sebagai subjek penelitian kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. Dalam perencanaan yang dibahas beliau menyarankan untuk segera meminta surat izin dan kemudian menyerahkannya pada pihak sekolah agar penelitian segera dapat dilaksanakan.

Sesuai saran dari dosen pembimbing, pada hari Jumat, tanggal 27 Maret 2015 peneliti kembali berkunjung ke MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung untuk mengantarkan surat izin penelitian dan menemui guru mata pelajaran IPA kelas IV-B yaitu Bapak Ahmad

Khamdani, S.Pd.I. guna menyampaikan rencana penelitian dan memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan di kelas IV-B.

Peneliti juga melakukan dialog dengan Bapak Ahmad Khamdani, S.Pd.I. dan menanyakan beberapa hal terutama mengenai gambaran umum siswa kelas IV-B terkait jumlah siswa, kondisi siswa serta latar belakang dari masing-masing siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV-B seluruhnya adalah 17, yang terdiri dari 9 putra dan 8 putri. Kemampuan siswa pada umumnya beragam, diantara siswa ada yang memiliki kemampuan di atas rata-rata maupun sebaliknya. Latar belakang siswapun bermacam-macam, diantara siswa ada yang tinggal bersama kedua orang tuanya dan ada juga yang hanya tinggal bersama neneknya maupun kakeknya.

Peneliti kemudian menanyakan daftar nama siswa dan jadwal pelajaran. Dalam jadwal mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari Sabtu pada jam pertama (07.15-08.25WIB) dan hari Rabu pada jam ke dua (08.25-09.35 WIB). Selanjutnya, peneliti memberi penjelasan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi sesuai dengan rancangan tidakan yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan seperti sedang melakukan penelitian. Sehingga siswa juga dapat belajar seperti biasanya.

Teman sejawat sebagai pengamat bertugas untuk mengamati jalannya seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti nantinya akan memberikan lembaran observasi yang berisi indikator-indikator pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maupun siswa. Selain tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas IV-B, pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:[1]

P : "Bagaimana kondisi belajar siswa kelas IV-B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saat pembelajaran berlangsung?"

G : "Kondisi yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran bermacam-macam, ya seperti yang sering dijumpai disetiap proses pembelajaran, diantara mereka ada yang memperhatikan, ada yang mengganggu temannya, ada yang bermain sendiri dibangkunya dan lain-lain."

P : "Kendala apa yang Bapak hadapi dalam proses pembelajaran IPA di kelas?"

G : "Melihat karakteristik siswa yang bermacam-macam, terkadang saya sebagai pengajar harus mencari cara yang tepat ketika diantara siswa ada yang kurang tertarik terhadap pembelajaran, mereka juga kurang aktif ketika diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat. "

P : "Metode apa yang biasanya Bapak gunakan dalam pembelajaran IPA?"

G : "Biasanya saya menggunakan ceramah dan penugasan yang penting disesuaikan dengan materinya mbak."

P : "Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan metode yang tersebut?"

G : "Biasanya kalau masih di jam awal mereka mampu mngikuti pembelajaran. Namun lama kelamaan ketika mereka sudah merasa bosan atau jenuh ada diantara mereka yang mulai mencari perhatian dengan membuat kegaduhan."

P : "Bagaimana hasil belajar atau nilai dari siswa kelas IV-B pada mata pelajaran IPA?"

G : "Hasil belajar siswa kalau dalam mata pelajaran IPA sebenarnya tidak terlalu buruk, tapi diantara siswa masih ada yang nilai

[1]Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khamdani S.Pd.I Guru Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung, tanggal 27 Maret 2015

belajarnya masih rendah. Kebanyakan diantara mereka dalam mengerjakan soal masih ada yang kurang teliti, sehingga nilai merekapun kurang memuaskan."

P : "Pernahkah Bapak menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam pembelajaran IPA?"

G : "Belum pernah mbak. Metode yang saya sering gunakan ya sepperti tadi, ceramah dan penugasan jadi kalau metode selain itu sangat jarang saya terapkan."

P : "Apakah Bapak sudah pernah menerapkan metode belajar kelompok?"

G : "Kalau itu masih belum, karena pada pengalaman sebelumnya, siswa kalau diajak belajar diskusi biasanya malah ramai, sehingga belajarnya jadi tidak kondusif".

P : "Berapa KKM pada mata pelajaran IPA ini pak?"

G : "Untuk KKMnya saat ini 75 mbak."

Keterangan: P : Peneliti G : Guru kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa selama ini guru jarang sekali menerapkan model pembelajaran kelompok yang dapat melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berpartisipasi serta berkomunikasi dengan baik. Begitu juga dengan metode CIRC, guru belum pernah menerapkannya. Metode yang sering guru terapkan adalah metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, yang pada penerapannya peran guru selama proses pembelajaran lebih aktif dan monoton. Meski tidak bisa dipungkiri bahwa pada setiap pembelajaran, baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun pada mata pelajaran yang lain, metode ceramah tidak bisa ditinggalkan. Selain itu, hasil belajar yang ditunjukkan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga masih kurang memuaskan.

Hari Sabtu, tanggal 28 Maret 2015 sesuai kesepakatan dengan wali kelas IV-B peneliti memasuki kelas IV-B untuk melakukan pengamatan

mengenai kondisi siswa dan memberikan tes awal (*pre test*) guna mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti dan hasil dari *pre test* nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok secara heterogen. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud dan tujuan memasuki kelas IV-B. Meskipun begitu, peneliti tidak menunjukkan sikap yang dapat membuat siswa menyadari bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tes awal yang dilakukan diikuti oleh 15 siswa, 2 siswa tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 soal, Adapun pedoman *pre test* sebaimana terlampir.

Hasil *pre test* Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan gaya dan gerak kelas IV-B dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1.	AWY	P	50		Ĕ
2.	DWR	P	30		Ĕ
3.	DTWN	P	80	Ĕ	
4.	HYYU	P	80	Ĕ	
5.	SLV	P	40		Ĕ
6.	ADNI	L	40		Ĕ
7.	FSLM	P	60		Ĕ
8.	ARFU	L	-	-	-
9.	FYA	L	-	-	-
10.	FRZA	L	80	Ĕ	
11.	TYO	L	40		Ĕ
12.	RZL	L	50		Ĕ
13.	RNI	P	60		Ĕ
14.	NNDK	L	50		Ĕ
15.	SZHR	P	90	Ĕ	
16.	ILHM	L	40		Ĕ
17.	FAQ	L	30		Ĕ

Lanjutan Tabel 4.1

Jumlah Skor yang Diperoleh		820	
Rata-rata		54.66	
Jumlah Skor Maksimal		1500	
KKM ≥ 75		-	
N >75		4	
N< 75		11	
Ketuntasan Belajar (%)		26.66 %	

Sumber: Hasil *Pre Test*

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 siswa yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui bahwa 4 atau 26,66 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 11 atau 73,33 % siswa belum mencapai KKM. Sedangkan untuk 2 siswa lainnya tidak mengikuti *pre test* dikarenakan sakit, sehingga yang dijadikan subjek pada saat tes awal hanya 15 siswa.

Sesuai dengan hasil tes awal yang telah dipaparkan dalam tabel, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan yaitu ceramah belum cukup mengena pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya dan gerak. Hasil belajar siswa diketahui masih belum mencapai standar ketuntasan kelas yang telah ditetapkan, yaitu 75 %. Dari hasil tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi gaya dan gerak dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Harapan peneliti dari diterapkannya metode CIRC ini nantinya dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga ketuntasan belajar kelas dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Tindakan yang dilakukan setelah hasil *pre test* siswa diketahui adalah mempersiapkan dengan matang model pembelajaran, metode serta materi yang akan disampaikan pada pembelajaran dengan memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Paparan Data Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam satu kali pertemuan, alokasi waktu jam pelajaran selama 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama adalah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada meteri gaya dan gerak. Sedangkan pertemuan ke dua pemberian *post test I*. Tahap tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

(1) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang akan

digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pokok bahasan gaya dan gerak.

(2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dalam pokok bahasan gaya dan gerak yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.

(3) Menyiapakan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gaya dan gerak.

(4) Menyusun alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

(5) Menyusun lembar kerja dalam bentuk wacana yang akan dibagikan pada siswa.

(6) Menyusun lembar *post test* yang akan dibagikan pada pertemuan ke dua untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode CIRC.

(7) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

(8) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dibagi dalam 2 kali pertemuan, rincian tahap-tahap tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 April 2015 pada jam pertama yang dimulai pukul 07.15-08.25 WIB. Pada

pertemuan ini peneliti ditemani teman sejawat yang berperan sebagai pengamat (*observer)* selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru. Materi pada pertemuan ini adalah gaya dan gerak.

Tahap awal, yang dilakukan peneliti pada tahap awal adalah mengucapkan salam, memimpin do'a dan mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa seputar materi gaya dan gerak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat terpancing untuk berani mengemukakan pendapat. Selain itu, dari kegiatan apersepsi peneliti dapat mengetahui pengetahuan awal siswa dan daya tangkap siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:[2]

G	: "Sebelumnya ibu mau bertanya, diantara kalian sudah ada yang pernah menarik atau mendorong kursi?"
SBS	: "Sudah bu,,,".
G	: "kalau yang ibu lakukan sekarang ini apa anak-anak?" *(Guru di depan kelas mempraktekkan menarik kursi).*
SS	: "Itu menarik kursi..".
G	: "Kalau yang ini?" *(Guru mempraktekkan mendorong kursi).*
SBS	: "mendorong kursi bu..."
G	"Jawaban kalian betul, tapi kira-kira kenapa ya kursi tadi yang awalnya diam kok bisa jadi bergerak?"

[2] Hasil apersepsi dengan siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung pada tanggal 04 April 2015

S : “Karena ibu gurukan yang tadi menggerakkan...”
S : “Dengan cara apa ibu tadi menggerakkan kursi ini anak-anak?”
SS : “Dengan cara didorong dan ditarik bu”.
G : “Betul sekali anak-anak,,, kursi ataupun benda lain yang awalnya diam, apabila kita tarik maupun kita dorong akan bergerak. Tarikan dan dorongan itulah yang disebut dengan gaya. Sesuai dengan materi yang akan kita pelajari hari ini. Kalian sudah siap untuk saling berbagi ilmu?”.
SBS :”Siiap bu,,,,”.

Keterangan : G: Guru atau peneliti, S: Siswa, SBS: Sebagian Besar Siswa, SS: Sebagian Siswa.

Kegiatan inti, peneliti pada tahap ini mengawali pembelajaran dengan memberi penjelasan secara singkat mengenai pengertian gaya dan pengaruhnya pada benda serta macam-macam gaya. Dalam menjelaskan materi, peneliti juga melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan di depan kelas atau menuliskan jawaban mereka di papan tulis.

Langkah selanjutnya setelah penjelasan awal dirasa cukup, peneliti menerapkan metode CIRC dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen, yang masing-masing terdiri dari 4 siswa dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa (daftar pembagian kelompok terlampir). Kemudian setelah siswa duduk bersama anggota kelompoknya dan terlihat siap, peneliti membagikan lembaran kerja yang berisi wacana kegiatan atau peristiwa yang sering dijumpai dikehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pemanfaatan gaya dan pengaruhnya pada benda.

Peneliti kemudian menugaskan siswa untuk membaca wacana yang telah dibagikan dan bekerjasama menemukan kalimat dalam bacaan yang menunjukkan pemanfaatan gaya serta menyebutkan jenis gaya yang ditunjukkan dengan mengacu pada pertanyaan yang diberikan dalam lembar wacana tersebut. Setelah siswa berdiskusi dan menemukan jawaban, siswa ditugaskan untuk menuliskan jawaban hasil diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan. Pada tahap ini, siswa diharuskan untuk saling menyampaikan pendapat dan bekerjasama dalam menemukan jawaban yang tepat. Selama kegiatan diskusi ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemantauan dan bimbingan atau pengarahan terhadap kinerja siswa apabila siswa mengalami kesulitan serta bersama ke dua teman sejawat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar peneliti dengan bantuan pengamat dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan.

Tahap selanjutnya, setelah siswa selesai mengerjakan lembar tugas secara berkelompok dan menuliskannya pada lembar jawaban, peneliti memerintahkan perwakilan dari kelompok secara sukarela untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan atau memaparkan hasil kerja kelompok siswa. Sedangkan untuk kelompok lain memperhatikan pemaparan dari kelompok yang ada di depan kelas.

Peneliti juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lainnya untuk memberi tanggapan. Karena pada tahap ini tidak ada yang berani untuk mengajukan pendapat atau memberi tanggapan, kemudian peneliti memancing siswa dari kelompok lain dengan memberi beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan hasil diskusi dari kelompok yang sedang mempresentasikan jawaban mereka.

Berdasarkan hasil diskusi yang telah siswa paparkan, kemudian peneliti meluruskan kesalah pemahaman yang ditunjukkan dari beberapa kelompok, diantar mereka masih terlihat kebingungan untuk menunjukkan kalimat yang sesuai dengan pemanfaatan gaya. Sehingga peneliti memberikan penjelasan-penjelasan tambahan berkaitan dengan materi gaya dan gerak serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir, pada tahap ini siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan materi yang dipelajari. Dari kesimpulan yang dipaparkan siswa, terlihat sebagian siswa telah memahami materi yang telah disamapikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih bingung dalam membedakan jenis gaya yang diakibatkan dari tarikan atau dorongan.

Kemudian peneliti memberikan penegasan kembali berkaitan dengan materi agar materi yang telah dipelajari dapat diingat dan lebih dipahami siswa dan menginformasikan pada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test I*, untuk itu peneliti

mengingatkan siswa agar mempelajari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua dan giat belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucap salam.

(2) Pertemuan ke-dua

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu 08 April 2015 pada jam ke dua (08.25-09.35 WIB). Pada pertemuan ini peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer atau pengamat. Rincian pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Tahap awal, yang dilakukan pada pertemuan ini adalah peneliti mengucapkan salam, memimpin do'a dan mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti peneliti menyampaikan sedikit penjelasan materi untuk memancing ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Langkah selanjutnya, sesuai dengan informasi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan ke dua siswa akan diberikan soal *post test* untuk mengetahui pemahaman mereka. Namun, sebelum peneliti membagikan soal terlebih dahulu peneliti memerintahkan siswa untuk membaca materi

dan selanjutnya barulah peneliti membagikan lembaran soal *post test* yang terdiri dari 5 soal.

Soal *Post test* dikerjakan secara individu dalam waktu 45 menit dengan ketentuan tidak diperbolehkan membuka buku maupun bertanya kepada teman. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman setiap siswa terhadap materi. Selama kegiatan ini berlangsung, ada diantara siswa yang masih terlihat kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ada pada soal. Ada juga siswa yang terlihat percaya diri dan dapat menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa mau meneliti kembali jawabannya meskipun telah diingatkan oleh peneliti.

Siswa dapat menyelesaikan tugas mereka sebelum waktu yang telah ditentukan habis. Sehingga waktu yang tersisa kemudian dimanfaatkan untuk mengoreksi hasil kerja mereka secara bersama-sama. Pengoreksian dilakukan dengan menukarkan jawaban dari masing-masing siswa kepada teman lainnya sampai dapat dipastikan tidak ada siswa yang memegang atau mengoreksi lembar jawabannya sendiri. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan selama proses pengoreksian jawaban. Setelah lembar jawaban selesai dikoreksi, peneliti memerintahkan siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban.

Tahap akhir, peneliti bersama siswa kembali menarik kesimpulan mengenai materi. Selanjutnya peneliti memberikan pesan moral dan motivasi agar siswa tetap semangat dan rajin dalam belajar.

Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca Hamdallah dan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan pengamat (observer) dilakukan oleh 2 teman sejawat yaitu Balqis Fauzatul R. sebagai pengamat 1 dan Evi Nur Indah S. sebagai pengamat 2. Hasil observasi ini nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah atau tindakan selanjutnya.

Pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktfitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Disamping itu, pengamat juga melihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Pedoman observasi ada dua jenis, yaitu pedoman observasi aktivitas peneliti dan pedoman observasi aktivitas siswa. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memberikan motivasi belajar	3	3
	4. Membentuk kelompok kooperatif.	5	5
	5. Menjelasakan tugas kelompok	3	3
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	5
	7. Membantu siswa memahami lembar kerja.	4	4
Inti	1. Menerapkan metode CIRC	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	4	4
	3. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya.	4	4
	4. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok.	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		**53**	**54**
Rata-rata		**53.5**	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{53+54}{2}$ = 53,5. Sedangkan skor maksimal adalah 64. Dengan

demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{53,5}{64}$x 100% = 83,59 %. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
≥ 54 %	TL	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan.	3	3
	1. Memperhatikan penjelasan materi.	4	3
	2. Konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	3	3
	3. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tanya jawab.	4	3

Lanjutan Tabel 4.4

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	**Pengamat II**
	4. Memahami lembar kerja.	5	5
	5. Keterlibatan siswa dalam kelompok kooperatif CIRC	3	4
	6. Memanfatkan Sarana Yang Tersedia.	3	4
	7. Melaksanakan Tes Evaluasi.	4	4
Akhir	1. Mengakhiri Pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		**38**	**39**
Rata-rata		**38.5**	

Sumber data: hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siwa adalah $\frac{38+39}{2}$ = 38,5. Sedangkan skor maksimal adalah 50. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{38,5}{50}$ x 100% = 77 %. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Baik**. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum tercapai pada siklus I.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Siswa Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Pengamat I	**Pengamat II**	**Pengamat I**	**Pengamat II**
Skor Maksimal	64		50	
Skor yang Diperoleh	53	54	38	39
Rata-rata	53.5		38.5	
Presentase	83.59 %		77 %	
Kriteria	Baik		Baik	

Sumber: Hasil observasi aktivitas Peneliti dan Siswa

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan siswa pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Catatan lapangan pada siklus I sebagai berikut:

(1) Peneliti kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam mengerjakan lembar tugas. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kebingungan dalam mencari maupun mengisi lembar kerja siswa.

(2) Siswa masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi dengan anggota kelompoknya. Terlihat masih ada siswa yang main sendiri ketika teman yang lainnya berdiskusi.

(3) Siswa masih ada yang kurang memperhatikan saat peneliti memberi penjelasan.

(4) Lembar jawaban yang disediakan dalam satu kelompok hanya 1, sehingga ketika perwakilan kelompok memindah jawaban pada kertas, teman yang lainnya mengobrol dan menimbulkan kegaduhan.

(5) Siswa kurang serius dalam mengerjakan *post test.* Terbukti dari sikap siswa yang kurang teliti dan tergesa-gesa tanpa mau meneliti jawaban mereka meskipun waktu yang disediakan masih belum habis.

(6) Siswa masih ada yang kurang percaya diri ketika mengerjakan tugas individu (*post test I*), sehingga ada diantara mereka masih bertanya pada temannya.

e) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pembelajaran selesai pada pertemuan pertama yaitu setelah metode CIRC diterapkan. Sambil mengemasi bahan dan alat mengajar ada beberapa siswa yang mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu dimanfaatkan peneliti untuk berkenalan lebih dekat dan menanyakan beberapa hal tentang pembelajaran yang barusaja mereka ikuti. Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. Peneliti wawancara

dengan 3 siswa Tyo (S1), Dita (S2), dan Rara (S3). Hasil wawancara sebagai berikut:[3]

Peneliti: “bagaimana senang tidak tadi belajar IPA?”
S2 : “Senang bu…?”
Peneliti: “Alasannya apa?”
S2 : “Bisa mengerjakan sama kelompok bu bisa baca bareng-bareng”.
S3 : “Tapi sedikit bingung bu”.
Peneliti: “Bagian yang mana yang kalian rasa membingungkan?”
S3 : “Nyari kalimatnya yang sulit bu, tapi setelah dibaca dan ibu terangkan jadi paham bu”.
Peneliti: “Berarti kalian harus lebih cermat lagi dan lebih teliti ya kalau ngerjakan tugasnya”.
S3 : ” Iya bu”.
Peneliti: “Dari materi yang tadi kita pelajari, ada yang belum paham atau tidak?”
S1 : “Tidak bu”.
Peneliti: “Kalau sudah paham coba ibu lihat besok pada pertemuan selanjutnya kalian bisa menyelesaikan soal yang ibu berikan atau tidak”.
S1 : “Eh Ada-ada, masih sedikit sulit bu menentukan tarikan atau dorongannya”.
Peneliti: “Tadi kenapa tidak ditanyakan pada ibu, pertemuan selanjutnya kalau ada yang belum paham jangan takut bertanya ya. Nah sekarang silahkan bersiap-siap untuk pelajaran selanjutnya, ditunggu gurunya jangan ada yang gaduh!”.
Siswa : “iya bu...”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dengan metode yang diterapkan peneliti, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan belajar kelompok atau diskusi. Namun setelah peneliti menjelaskan terkait kesulitan yang dihadapi siswa, mereka mampu berdiskusi dengan baik. Selain itu diantara siswa masih belum sepenuhnya

[3] Hasil wawancara dengan siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung pada tanggal 04 April 2015

paham tentang pengaruh gaya tarikan dan dorongan yang ditimbukan pada suatu benda.

f) Tes Akhir (*Post Test*)

Pertemuan pertama peneliti menerapkan metode pembelajaran CIRC yang kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke dua peneliti memberikan tes akhir (*post* test) pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *Post test* siklus I berjumlah 5 butir soal. Dengan skor masing-masing soal 10. Tetapi apabila jawaban yang disampaikan siswa kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} X 100$$

Keterangan: S= nilai yang diharapkan (dicari)

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= skor maksimum dari tes tersebut

100= konstanta (bilangan tetap)

Data Hasil tes akhir (*post test*) siswa siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1.	AWY	P	80	Ě	
2.	DWR	P	80	Ě	
3.	DTWN	P	100	Ě	
4.	HYYU	P	90	Ě	
5.	SLV	P	80	Ě	
6.	ADNI	L	70		Ě
7.	FSLM	P	80	Ě	
8.	ARFU	L	80	Ě	
9.	FYA	L	60		Ě
10.	FRZA	L	90	Ě	
11.	TYO	L	80	Ě	
12.	RZL	L	70		Ě
13.	RNI	P	80	Ě	
14.	NNDK	L	80	Ě	
15.	SZHR	P	100	Ě	
16.	ILHM	L	70		Ě
17.	FAQ	L	60		Ě
Jumlah Skor yang Diperoleh			1350		
Rata-rata			79.41		
Jumlah Skor Maksimal			1700		
N >75			12		
N< 75			5		
Ketuntasan Belajar (%)			70.58 %		

Sumber: Hasil *post test* siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 54,66 meningkat menjadi 79,41 pada *post test* siklus. Dari data hasil tes itu juga diketahui

bahwa 12 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 5 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan: $\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{Jumlah\ Siswa\ Maksimal}$x100%

Persentase ketuntasan belajar = $\frac{12}{17} \times 100\% = 70{,}58\%$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 26,66% pada saat *pre test* menjadi 70,58% pada saat *post test* siklus I. Ini berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Sehingga diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

g) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran yang menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam materi gaya dan gerak. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

(1) Siswa masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi dengan anggota kelompoknya.
(2) Siswa gaduh ketika perwakilan dari anggota kelompok menyalin jawaban pada lembar jawaban.
(3) Siswa kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas.
(4) Keberanian siswa dalam bertanya dan mengajukan pendapat masih kurang.
(5) Siswa masih ada yang kurang percaya diri ketika mengerjakan tugas individu (*post test I*), sehingga ada diantara mereka masih bertanya.
(6) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75%.

Masalah-masalah di atas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

(1) Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran dalam bentuk diskusi mengajukan pendapat. Diantara mereka masih ada yang takut atau malu untuk menyampaikan pendapat maupun jawaban mereka. Selain itu, siswa yang dianggap memiliki kemampuan dibawahnya, ketika mengajukan pendapat langsung disanggah dengan bahasa yang kurang sopan. Sehingga ia tidak berani lagi untuk mengajukan pendapat.
(2) Lembar jawaban yang disediakan dalam kelompok hanya 1 lembar. Sehingga ketika perwakilan kelompok menyalin jawaban hasil diskusi

kelompok, anggota kelompok yang lain tidak memiliki tugas yang menyebabkan mereka saling berbincang-bincang dan menimbulkan kegaduhan.

(3) Peneliti kurang memberikan motivasi yang membuat siswa lebih bersemangat.

(4) Peneliti kurang memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk berani bertanya dan mengajukan pendapat.

(5) Peneliti kurang dalam memberikan penegasan kepada siswa untuk tidak bertanya maupun menyontek dalam mengerjakan tugas.

(6) Siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan tugas dan kurang memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan peneliti untuk mempelajari materi yang akan dijadikan bahan penugasan. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan perolehan data di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II guna untuk membuktikan bahwa metode CIRC benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam siklus pertama partisipasi aktif siswa masih kurang. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan untuk dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam upaya perbaikan, diantaranya sebagai berikut:

(1) Peneliti memerintahkan siswa untuk membagi tugas dalam menjawab soal kelompok yang diberikan, sehingga masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengajukan pendapat dan ikut aktif dalam kelompok. Adapun ketika jawaban yang diberikan anggota kelompok dirasa kurang tepat menurut anggota yang lain, peneliti memberikan pengertian untuk menyanggah dengan bahasa yang sopan dan dicari solusi atau jawabannya bersama-sama.

(2) Peneliti menyediakan lembar jawaban yang disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok. Sehingga masing-masing anggota memiliki tugas untuk mengganti jawaban pada lembar jawaban yang akan mengurangi kesempatan mereka membuat gaduh pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

(3) Peneliti memberikan motivasi berupa reward yang menarik bagi siswa yang dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih bersemangat.

(4) Peneliti memancing siswa untuk mengajukan pendapat dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih bervariasi kepada siswa yang dirasa kurang aktif dalam bertanya maupun mengajukan pendapat.

(5) Sebelum waktu mengerjakan lembar tugas dimulai, peneliti menekankan kepada siswa bahwa mereka dilarang keras untuk bertanya maupun menyontek kepada teman yang lain, dan akan diberikan sanksi

bagi siswa yang melanggar serta memberikan keyakinan pada siswa bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuan sendiri akan memberi hasil yang lebih baik.

(6) Siswa yang telah selesai mengerjakan, ketika masih ada teman lainnya yang belum selesai dan waktu yang disediakan masih ada, dianjurkan untuk meneliti kembali jawabannya.

Peneliti selanjutnya mengkonsultasikan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I kepada guru kelas IV yang juga sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan dari guru kelas, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Paparan Data Tindakan Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II dilaksanakan duan kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertama adalah penerapan pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) dan pertemuan ke dua adalah pemberian *post test II*. Pelaksanaan pada siklus II dipaparkan sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan sebagai berikut:

(1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode CIRC.

(2) Menyiapakan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gaya dan gerak.

(3) Menyusun alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

(4) Menyusun lembar kerja dalam bentuk wacana yang akan dibagikan pada siswa.

(5) Menyusun lembar *lembar post test II* yang akan dibagikan pada pertemuan ke dua untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode CIRC .

(6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

(7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi menjadi dua pertemuan. Penjelasan mengenai tindakan pada siklus II sebagai berikut:

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015 pada jam pertama yang dimulai pukul 07.15-08.25 WIB. Pada pertemuan

ini peneliti kembali ditemani teman sejawat yang berperan sebagai pengamat (*observer)* selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru. Materi yang disampaikan sama dengan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu gaya dan gerak yang meliputi pengertian gaya, pengaruh gaya terhadap benda dan macam-macam gaya beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, siswa masih terlihat kebingungan dalam membedakan pengaruh gaya yang ditimbulkan oleh tarikan dan dorongan apabila dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari.

Siswa juga kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I. Sehingga pada siklus II ini peneliti akan melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil dari refleksi dengan harapan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat lebih baik.

Tahap awal. Tindakan awal yang dilakukan peneliti tidak jauh berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum memasuki materi, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca Basmallah bersama-sama serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa serta membimbing siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan memberi

beberapa pertanyaan apersepsi. Disela-sela pemberian apersepsi, peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi bersama agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran kali ini masih menggunakan metode CIRC dengan mengutamakan keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok. untuk meningkatkan moivasi siswa peneliti menegaskan di awal pembelajaran bahwa bagi siswa yang berprestasi dan dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran akan diberikan hadiah atau *reaward* yang menarik.

Kegiatan inti. Pada kegiatan inti, peneliti memerintahkan siswa untuk berkumpul sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti membagikan lembar tugas yang berisi wacana mengenai kegiatan yang memanfaatkan gaya. Wacana yang dibagikan pada siklus ini terdiri dari empat tema. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dalam kelompok mendapat kesempatan untuk mencari kalimat dalam paragraf. Bersamaan dengan itu, peneliti membagikan lembar jawaban pada setiap anggota kelompok. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan aturan-aturan yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan dalam mengerjakan tugas kelompok dan memberi pengertian pada siswa agar bekerjasama dalam mengerjakan tugas serta menghargai anggota kelompok masing-masing. Pada tahap ini terlihat siswa lebih antusias dibadingkan pertemuan sebelumnya. Mereka terlihat kompak dalam membagi tugas kelompok.

Peneliti pada tahap ini lebih meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap kinerja kelompok. Selain itu, peneliti juga memberikan teguran dan saran kepada anggota kelompok yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi. Sedangkan untuk siswa yang merasa masih kesulitan dalam menjawab soal, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada peneliti. Sehingga keaktifan siswa dalam partisipasi kelompok dapat lebih ditingkatkan pada siklus II ini.

Tahap selanjutnya setelah siswa selesai diskusi, masing-masing siswa ditugaskan untuk menyalin jawaban pada lembar jawaban yang telah dibagikan pada setiap anggota kelompok. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengungkapkan pendapat atau jawaban mereka dalam tulisan.

Langkah yang dilakukan setelah siswa menyalin jawaban mereka adalah perwakilan kelompok diperintahkan untuk mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas. Perwakilan kelompok dipilih sendiri oleh anggota kelompok, berbeda dari pertemuan sebelumnya yang perwakilan kelompok dipilih oleh peneliti karena diantara siswa tidak ada yang berani maju ke depan kelas. Pada siklus ke dua ini siswa terlihat semakin terbiasa untuk menyampaikan pendapat atau jawaban mereka.

Tahap selanjutnya setelah semua perwakilan dari kelompok memaparkan hasil kerjanya. Peneliti mengarahkan siswa untuk meluruskan kesalah pemahaman terhadap apa yang baru saja mereka

diskusikan. Kemudian dari hasil kerja siswa, peneliti memberi tambahan penjelasan berkaitan dengan konsep atau materi yang sedang dipelajari. Selain itu, peneliti juga memberikan penghargaan atau reaward kepada siswa yang aktif bertanya maupun mengajukan pendapat saat diskusi ataupun saat pembelajaran.

Tahap akhir. Peneliti sebelum membuat kesimpulan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang belum dipahami. Saat diberikan kesempatan, siswa tidak terlihat ada yang berkeinginan untuk bertanya. Sehingga peneliti mencoba untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dengan cara menunjuk siswa yang dirasa kurang aktif dalam bertanya maupun mengajukan pendapat. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sebagian besar siswa telah mampu untuk menjawab dengan tepat.

Akhir pertemuan, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *post test* ke dua sehingga siswa dianjurkan untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian barulah siswa dengan bimbingan peneliti menarik kesimpulan berkaiatan dengan materi yang telah dipelajari.

Peneliti juga memberikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk menghormati ke dua orang tua dan saling menghargai terutama dengan teman serta kebaikan berbuat baik dan menjaga perasaan orang lain. Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus

belajar dengan giat agar manfaat dari kegiatan belajar mereka dapat mereka rasakan dan dapat membanggakan dirinya sendiri maupun orang lain. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca Hamdallah bersama dan mengucapkan salam.

(2)Pertemuan ke-dua

Pertemuan ke dua ini di mulai pada hari Rabu pada jam ke dua yaitu pukul 08.25-09.35 WIB. Tidak berbeda dengan pertemuan sebelumnya, kali ini peneliti masih ditemani oleh dua pengamat yaitu Balqis dan Evi. Tugas dari pengamat juga tetap untuk mengamati jalannya proses pembelajaran, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Tahap awal. Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Tindakan awal yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca Basmallah bersama. Kemudian mengecek kehadiran siswa.

Peneliti juga melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pembahasan kali ini lebih menekankan pada perbedaan antara gerak yang ditimbulkan gaya berupa tarikan dengan gerak yang ditimbulkan berupa dorongan. Dikarenakan siswa pada pertemuan sebelumnya terlihat masih

kebingungan untuk membedakan keduanya ketika dihubungkan dengan peristiwa sehari-hari. Dari kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang baik dari siswa, yaitu sebagian besar siswa berani untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya masih malu-malu untuk menjawab sudah mulai menunjukkan keberaniannya dalam menjawab.

Kegiatan inti, peneliti mengulas kembali materi yang dipelajari. Ketika peneliti menjelaskan, siswa tampak meperhatikan dengan sungguh-sungguh. Tidak ada aktifitas lain yang dilakukan siswa kecuali memperhatikan peneliti. Namun, untuk membuktikan bahwa siswa benar-benar memperhatikan, peneliti menunjuk siswa secara acak dan bertanya tentang apa yang baru saja disampaikan peneliti. Dari tindakan tersebut, siswa dapat menjawab dengan jawaban yang tepat.

Tahap selanjutnya, peneliti membagikan soal *post test II* untuk dikerjakan secara individu. Sebelum itu peneliti memerintahkan untuk memasukkan semua buku selain lembar tugas dan alat tulis ke dalam tas. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kecurangan yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu, peneliti juga menyampaikan aturan-aturan dalam mengerjakan tugas individu. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal. Bersamaan dengan itu, peneliti memantau kerja siswa dengan berkeliling dan mendampinginya jika ada diantara mereka yang merasa kesulitan.

Siswa yang telah selesai mengerjakan dan meneliti pekerjaannya diperbolehkan untuk mengumpulkannya kepada peneliti. Agar siswa yang telah selesai tidak membuat gaduh atau mengganggu teman yang lainnya, peneliti memberikan penegasan kepada mereka bahwa jika diantara mereka ada yang gaduh maka hasil kerja yang telah dikumpulkan tidak akan dikoreksi dan akan mendapat nilai nol. Sehingga mereka dapat berlaku tenang dan tidak menggangu teman yang lainnya. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, semua siswa diperintahkan untuk mengumpulkan lembar tugas mereka.

Waktu yang masih tersisa sebelum pembelajaran berakhir, dimanfaatkan peneliti dan siswa untuk mengoreksi hasil kerja mereka dengan menukar lembar *post test* setiap siswa kepada teman yang lainnya. Setelah kegiatan mengoreksi selesai dan lembar kerja telah dikumpulkan pada peneliti, langkah selanjutnya adalah peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi bersama untuk membuat siswa kembali rileks dan bersemangat.

Tahap akhir. Peneliti kembali membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan pada siklus I dan siklus II. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral dan juga motivasi kepada siswa. Agar mereka terus meningkatkan prestasinya dan meningkatkan keberanian mereka dalam mengutarakan pendapat serta berusaha untuk dapat menghargai orang lain. Peneliti juga meminta siswa untuk mengulangi materi di rumah dan menyampaikan terimakasih kepada siswa kelas IV-B yang

telah berpartisipasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk membaca Hamdallah bersama dan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi (*Observing*)

Pengamatan atau observasi pada siklus II ini sama dengan pengamatan dilakukan pada siklus I. Pengamatan dilakukan oleh dua orang yaitu Balqis Fauzatul R. sebagai pengamat I dan Evi Nur Indah S. sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti.

Lembar observasi terdiri dari kegiatan pembelajaran tahap awal tahap inti dan penutup atau tahap akhir. Pada setiap tahapan pembelajaran, disertai dengan indikator beserta deskriptor yang dilakukan atau yang dilaksanakan oleh peneliti maupun oleh siswa. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Indikator dalam pengamatan terbagi menjadi beberapa kategori yang setiap poin memiliki kriteria penskoran tersendiri. Indikator yang memiliki 4 deskriptor apabila semua deskriptor tercapai maka skor maksimalnya

adalah 5. Sedangkan apabila hanya terdiri dari 3 deskriptor, maka nilai maksimal yang diperoleh 4.

Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4	4
	4. Membentuk kelompok kooperatif.	5	5
	5. Menjelasakan tugas kelompok	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
	7. Membantu siswa memahami lembar kerja.	4	4
Inti	1. Menerapkan metode CIRC	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	5	5
	3. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya.	3	4
	4. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok.	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		**55**	**57**
Rata-rata		**56**	

Sumber data: berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti siklus II

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{55+57}{2}$ = 56. Sedangkan skor maksimal adalah 64. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{56}{64}$ x 100% = 87,5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada siklus I yang presentase nilai rata-rata sebesar 83,59 %. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu : [4]

Tabel 4.8 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
≥ 54 %	TL	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik.**

[4]Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi,...*, hal. 103

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus II sebagaimana terlampir.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan.	4	4
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi.	4	5
	2. Konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	4	4
	3. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tanya jawab.	5	4
	4. Memahami lembar kerja.	5	5
	5. Keterlibatan siswa dalam kelompok kooperatif CIRC	4	4
	6. Memanfatkan Sarana Yang Tersedia.	5	4
	7. Melaksanakan Tes Evaluasi.	5	5
Akhir	1. Mengakhiri Pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		**46**	**44**
Rata-rata		**45**	

Sumber data: hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari

pengamat pada aktivitas siwa adalah $\frac{46+44}{2}$ = 45, sedangkan skor maksimal adalah 50. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{45}{50}$ x 100% = 90%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan	**Kegiatan Peneliti**		**Kegiatan Siswa**	
	Pengamat I	**Pengamat II**	**Pengamat I**	**Pengamat II**
Skor Maksimal	64		50	
Skor yang Diperoleh	55	57	46	44
Rata-rata	56		45	
Presentase	87.5 %		90 %	
Kriteria	**Sangat Baik**		**Sangat Baik**	

Sumber: Hasil observasi aktivitas Peneliti dan Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dan siswa pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan **Sangat Baik**. Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dimana tidak terdapat pada indikator maupun diskriptor dalam lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II sebagai berikut: (a) siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik; (b) siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya kepada peneliti; (c) siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; (d) siswa mampu bekerjasama dalam diskusi dan saling bertukar pendapat. Meskipun masih ada dua siswa yang masih belum terlihat aktif berpartisipasi dalam kelompok; (e) siswa terlihat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada *post test II*.

e) Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran, yaitu pada hari Sabtu, 11 April 2015. Subjek wawancara adalah siswa saat peneliti berkemas-kemas mereka mendekat dan mengajak berbincang-bincang. Disela-sela perbincangan peneliti mewawancarai ketiga siswa yaitu Dita (S1), Tyo (S2), dan Faiz (S3). Cuplikan hasil wawancara dengan ketiga siswa sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi gaya dan gerak dengan metode pembelajaran yang baru saja kita praktekkan?
(S1) : “Saya cepat paham bu, pelajaran jadi mudah”.
(S3) : “Paham bu, tadi setelah bu guru jelaskan lagi saya jadi paham”.

(S2) : “Tadikan ada contohnya bu. Jadi saya malah bisa mudah paham”.
Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ibu sampaikan?”
(S2) : “Tidak bu, saya senang bisa mengerjakan bareng-bareng teman”.
(S1) : “Iya bu, seru bu kalau belajar bareng-bareng itu.”
Peneliti : “Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan metode tadi?”
(S3) : “Seru bu, bisa bagi tugas sama teman-teman”
(S2) : “Menyenangkan bu, apalagi kalau ada hadiahnya wah tambah senang saya bu”. (Sambil tersenyum)
(S1) : “Iya bu, kalau dengan kelompok tugasnya jadi lebih mudah, soalnya bisa berpikir sama-sama”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Karena pada pembelajaran ini mereka dapat belajar dengan kelompok dan saling bekerjasama dan berbagi tugas. Selain itu, saat mereka mengalami kesulitan mengerjakan siswa lain dapat membantu mereka dan menjelaskan kepada siswa yang belum paham. Sehingga mereka dapat memahamai dan mengerjakan tugas dengan baik.

f) Tes Akhir (*Post Test* Siklus II)

Soal *Post test* siklus II terdiri dari 20 soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian dan 5 soal uraian. Untuk jawaban yang benar dari soal pilihan ganda dikalikan 3, untuk soal isian dikalikan 6 dan untuk soal uraian dikalikan 8. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$S = \frac{R}{N} \times 100$

Keterangan :

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N =skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 =bilangan tetap

Analisis hasil *post test II* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Analisis Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1.	AWY	P	80	Ĕ	
2.	DWR	P	80	Ĕ	
3.	DTWN	P	100	Ĕ	
4.	HYYU	P	94	Ĕ	
5.	SLV	P	97	Ĕ	
6.	ADNI	L	75	Ĕ	
7.	FSLM	P	92	Ĕ	
8.	ARFU	L	100	Ĕ	
9.	FYA	L	84	Ĕ	
10.	FRZA	L	88	Ĕ	
11.	TYO	L	92	Ĕ	
12.	RZL	L	84	Ĕ	
13.	RNI	P	100	Ĕ	
14.	NNDK	L	83	Ĕ	
15.	SZHR	P	97	Ĕ	
16.	ILHM	L	78	Ĕ	
17.	FAQ	L	80	Ĕ	

Lanjutan Tabel 4.11

Jumlah Skor yang Diperoleh		1512	
Rata-rata		88.94	
Jumlah Skor Maksimal		1700	
N >75		17	
N< 75		-	
Ketuntasan Belajar (%)		100 %	

Sumber: Hasil *post test* siklus II

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mengikuti tes, diketahui semua siswa telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu memperoleh nilai >75. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas pada siklus I adalah 79,41 menjadi 88,94 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I 70,58 % menjadi 100 % pada siklus II.

Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat terbukti berdasarkan pada data penelitian yang ditunjukkan pada siklus ke II yang telah dilaksanakan kelas IV-B di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

g) Refleksi Siklus II

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik yaitu presentase pencapaian meningkat 83,59% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus ke II. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik yatu dari pesentase 77% pada siklus I menjadi 90%.Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
d) Rasa percaya diri siswa telah menunjukkan peningkatan. Dimana siswa tidak lagi menyontek atau bertanya jawaban kepada siswa lain dan berani bertanya kepada peneliti dan mengajukan pendapat.
e) Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar seluruh siswa, dimana seluruh siswa telah memenuhi standar kelulusan yang ditentukan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi gaya dan gerak dengan baik serta siswa merasa senang dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bertanya dan mengajukan pendapat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

Cooperative Integrated and Composition (CIRC) telah berhasil dan tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

2. Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II menghasilkan beberapa temuan. Beberapa temuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerapan metode *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC)

1) Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode CITC. Dikarenakan siswa dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan saling bertukar pendapat.
2) Penerapan metode CIRC dapat membuat siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
3) Dengan pembiasaan mengutarakan pendapat, siswa dapat melatih diri untuk lebih percaya diri dalam pembelajaran dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah kelompok.
4) Metode CIRC dapat mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
5) Metode *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) membuat siswa mengurangi kesempatan siswa untuk tidak memperhatikan pembelajaran karena penerapannya lebih banyak pada partisipasi siswa dari pada peneliti (guru).

b. Hasil belajar siswa

1) Siswa mampu memahami materi gaya dan gerak meskipun ada beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya paham dengan pengaruh gaya.

2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran CIRC pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya dan gerak.

c. Kendala-kendala yang ditemui ketika pembelajaran melalui metode *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) di kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut: (a) siswa belum terbiasa dengan kegiatan diskusi sehingga peneliti harus lebih memberi arahan mengenai kegiatan diskusi yang dilakukan; (b) terdapat satu siswa yang cenderung menyendiri dan menghindar dari teman satu kelasnya; (c) terdapat siswa yang terlalu aktif bertanya. Meskipun ia tahu bahwa yang ia tanyakan tidak ada kaitannya dengan materi; (d) pengelolaan kelas masih kurang. Sehingga disela-sela kegiatan masih ada siswa yang mencuri-curi kesempatan untuk bermain meskipun tidak terus-menerus.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan diatas, maka pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Meskipun begitu, guru harus tetap memperhatikan materi yang akan disampaikan dan akan lebih menarik jika metode ini dikreasikan atau dipadukan dengan

metode yang lain, sehingga siswa tidak akan mudah merasa bosan dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya dan gerak melalui penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV-B yang berjumlah 17 siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu tes, wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, tanggal 04 April 2015 dan hari Rabu, tanggal 08 April 2015. Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2015 dan hari Rabu, tanggal 15 April 2015.

Langkah yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan adalah melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman

mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* diketahui bahwa diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Terutama dalam pokok bahasan gaya dan gerak. Penerapan metode CIRC pada materi gaya dan gerak terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir atau penutup. Secara umum, penerapan metode CIRC pada siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda.

Tahap awal. Pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Tindakan awal yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca Basmallah bersama. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Peneliti juga melakukan apersepsi untuk dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi. Dari kegiatan ini peneliti dapat melihat perkembangan dari siswa.

Kegiatan inti, berdasarkan hasil *pre test* yang diperoleh, peneliti membentuk siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen. Kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung anggota kelompok mereka tetap. Setelah kelompok dibentuk, peneliti memerintahkan siswa untuk duduk sesuai dengan anggota kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja yang berisi wacana yang berkaitan dengan materi sehari-hari yang memanfaatkan gaya.

Tugas siswa dalam tahap ini adalah bekerjasama dalam menemukan kalimat yang menunjukkan pemanfaatan gaya dan juga pengaruh gerakan pada benda. Dalam wacana terdapat kalimat jebakan yang dapat membuat siswa berfikir lebih kritis dalam membedakan kalimat yang dimaksud.

Pelaksanaan diskusi pada siklus I masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami maksud dari wacana dan banyak yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Diantara mereka ada yang bermain sendiri, bahkan ada yang hanya melamun dan cenderung menyendiri meskipun mereka berdiskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa peneliti kurang memberikan motivasi dan penegasan kepada siswa untuk lebih ikut aktif dalam diskusi sehingga banyak siswa yang terlihat masih pasif. Namun, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II terlihat siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok dan berani mengutarakan pendapat mereka.

Langkah selanjutnya setelah siswa selesai diskusi siswa ditugaskan untuk menuliskan jawaban mereka pada lembar jawaban yang disediakan dan perwakilan dari kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Tindakan yang dilakukan disetiap pertemuan ke dua pada setiap siklus di adakan *post test* untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa setelah menerima materi dengan penerapan metode CIRC. Dimana dalam pelaksanaanya siswa harus mengerjakan secara individu. Post test pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan mereka

sehingga mereka bertanya kepada teman yang lain maupun mencontek. Sedangkan pada siklus II terlihat siswa telah mengalami perubahan sikap, mereka menunjukkan kepercayaan diri dalam menjawab soal dan mengerjakan tugas isdividu mereka dengan serius.

Tahap akhir. Pada setiap akhir pertemuan, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan. Peneliti juga memberikan pesan moral dan juga motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca Hamdallah bersama dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan penelitian ini juga dibantu observer yang bertugas untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis serta untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum, dan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukam pada siklus selanjutnya jika perlu diadakan siklus selanjutnya untuk perbaikan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa diketahui bahwa siswa merasa senang belajar dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), karena mereka dapat bekerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok. Mereka juga dapat saling bertukar pendapat dengan teman yang lain.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Diterapkannya Metode *Cooperative* Integrated *Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya dan gerak siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes awal 54,66 menjadi 79,41 pada tes formatif siklus I. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 70,58%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga untuk pembuktian bahwa metoode CIRC ini benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar, maka dilaksanakan siklus II. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada siklus I 79,41 menjadi 88,94 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 70,58% menjadi 100% pada siklus II, yang berarti seluruh siswa telah mampu mencapai standar kelulusan minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian telah terbukti, bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan gaya dan gerak siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Kode Siswa	L/P	Skor			Keterangan
			Pre Test	***Post Test* I**	***Post Test* II**	
1.	AWY	P	50	80	80	Meningkat
2.	DWR	P	30	80	80	Meningkat
3.	DTWN	P	80	100	100	Meningkat
4.	HYYU	P	80	90	94	Meningkat
5.	SLV	P	40	80	97	Meningkat
6.	ADNI	L	40	70	75	Meningkat
7.	FSLM	P	60	80	92	Meningkat
8.	ARFU	L	-	80	100	Meningkat
9.	FYA	L	-	60	84	Meningkat
10.	FRZA	L	80	90	88	Meningkat
11.	TYO	L	40	80	92	Meningkat
12.	RZL	L	50	70	84	Meningkat
13.	RNI	P	60	80	100	Meningkat
14.	NNDK	L	50	80	83	Meningkat
15.	SZHR	P	90	100	97	Meningkat
16.	ILHM	L	40	70	78	Meningkat
17.	FAQ	L	30	60	80	Meningkat
Jumlah Skor yang Diperoleh			**820**	**1350**	**1512**	**Meningkat**
Rata-rata			**54.66**	**79.41**	**88.94**	
Jumlah Skor Maksimal			**1500**	**1700**	**1700**	
N >75			**4**	**12**	**17**	
N< 75			**11**	**5**	**-**	
Ketuntasan Belajar (%)			**26.66%**	**70.58%**	**100 %**	

Sumber: Hasil *pre tes,* hasil *post test* siklus I, hasil *post test* siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B di MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

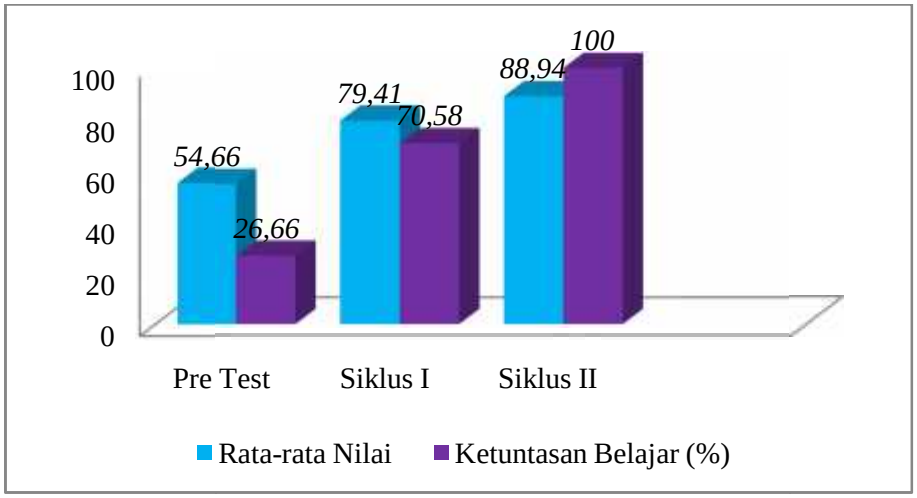

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan pada siklus I selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan dan fefleksi berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang ada pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan refleksi, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga proses dan hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Adapun presentase aktivitas peneliti dan aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus 1	Siklus II	Keterangan
Kegiatan Peneliti	83.59%	87.5%	Meningkat
Kegiatan Siswa	77%	90%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

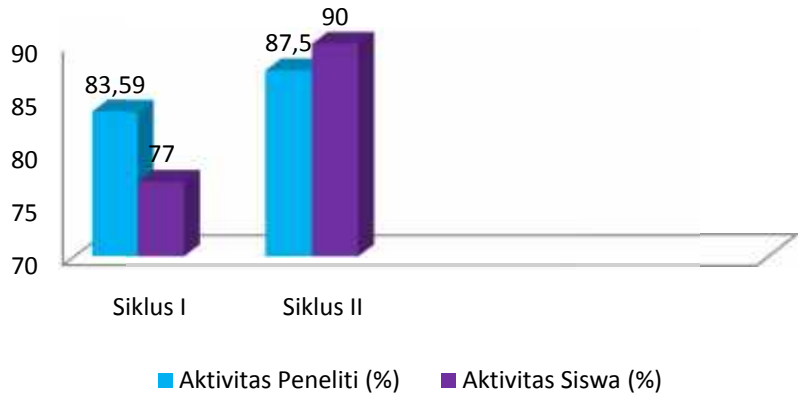

Peningkatan disetiap siklus secara rinci dapat dilihat dari tabel perbandingan tindakan siklus I dan siklus II, tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	1. Menyusun RPP dengan didasarkan pada pengamatan dan hasil *pre test* 2. Menyiapkan materi gaya dan gerak 3. Menyusun lembar kerja berupa wacana berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan gaya terdiri dari 1 tema dengan disertai soal 4. Menyusun lembar *post test* I, terdiri dari 5 soal uraian 5. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti 6. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat	1. Menyusun RPP dengan didasarkan pada hasil refleksi siklus I 2. Menyiapkan materi gaya dan gerak terutama pada pembahasan pengaruh tarikan dan dorongan 3. Menyusun lembar kerja berupa wacana berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan gaya terdiri dari 4 tema peristiwa atau kegiatan 4. Menyusun lembar *post test* II, terdiri dari 20 soal 5. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti 6. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat

Lajutan Tabel 4.14

Tahap	Siklus I	Siklus II
Pelaksanaan	**Awal** 1. Salam dan do'a 2. Pengkondisian kelas 3. Pengecekan kehadiran siswa 4. Penyampaian tujuan 5. Apersepsi	**Awal** 1. Salam dan do'a 2. Pengkondisian kelas 3. Pengecekan kehadiran siswa 4. Penyampaian tujuan 5. Apersepsi 6. Mengawali pembelajaran dengan bernyanyi untuk meningkatkan semangat siswa
	Inti 1. Pembentukan kelompok 2. Peneliti menyampaikan aturan kerja kelompok 3. Melaksanakan diskusi 4. Perwakilan kelompok yang dipilih peneliti mempresentasikan hasil diskusi 5. Peneliti meluruskan kesalahan pemahaman selama diskusi 6. Peneliti memberikan penguatan materi	**Inti** 1. Berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk 2. Peneliti menyampaikan aturan kerja kelompok dan sanksi 3. Melaksanakan diskusi 4. Perwakilan kelompok yang dipilih siswa mempresentasikan hasil diskusi 5. peneliti meluruskan kesalahan pemahaman selama diskusi 6. Peneliti memberikan penguatan materi 7. Peneliti memberikan *reaward* kepada siswa yang berprestasi
	Akhir 1. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan 2. Peneliti memberikan motivasi dan pesan moral 3. Do'a dan salam	**Akhir** 1. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan 2. Peneliti memberikan motivasi dan pesan moral 3. Do'a dan salam

Lajutan Tabel 4.14

Tahap	Siklus I	Siklus II
Observasi	1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus I adalah 83.59% 2. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 77%	1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus II meningkat menjadi 87.5% 2. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 90%
Refleksi	1. Siswa masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi 2. Siswa gaduh saat perwakilan kelompok menyalin jawaban 3. Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas	1. Hampir seluruh siswa aktif dalam berdiskusi kelompok 2. Semua siswa memiliki tugas untuk menyalin jawaban sehingga dapat mengurangi kesempatan siswa untuk membuat kegaduhan 3. Siswa lebih bersemangat karena mendapatkan motivasi dari peneliti diantaranya pemberian *reaward* untuk siswa berprestasi
	4. Siswa masih ada yang mencontek jawaban teman karena kurang percaya diri 5. Siswa masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan	4. Siswa terlihat lebih tertib dan percaya diri serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tanpa ada yang mencontek 5. Semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan

Berdasarkan peningkatan telah ditunjukkan dapat simpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.